

## **Hubungan Pengungkapan CSR, Kekuatan CEO dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Perusahaan**

### ***The Relationship Between CSR Disclosure, CEO Power and Ownership Structure with Firm Performance***

**Erniyawati Mustaqomah<sup>1</sup>,  
Bambang Sutopo<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Mahasiswa PDIE, Fakultas  
Ekonomi & Bisnis, Universitas  
Sebelas Maret, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Universitas Sebelas Maret,  
Indonesia.

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi,  
Politeknik Pratama Mulia,  
Indonesia

Surel Korespondensi:  
erniyawati09@student.uns.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengungkapan CSR, kekuatan CEO dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 88 observasi perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel secara purposive. Penelitian menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang terdapat pada website masing-masing perusahaan. Analisis data panel diolah dengan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan sedangkan kekuatan CEO dan struktur kepemilikan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja namun sebaliknya kekuatan CEO yang terlalu besar akan menurunkan kinerja perusahaan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak melakukan observasi terhadap lintas sektor industri sehingga untuk riset selanjutnya bisa melengkapi kekurangan ini dengan menambahkan observasi lintas sektor.

**Kata kunci:** CSR, Kinerja Perusahaan, Kepemilikan keluarga, Kekuatan CEO.

#### **Abstract**

*This study aims to explore the impact of CSR disclosure, CEO strength, and ownership structure on firm performance. The research approach used is quantitative descriptive research. The research sample consists of 88 observations of Basic Material sector companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The study utilizes secondary data in the form of annual reports and sustainability reports available on each company's website. Panel data analysis is conducted using Eviews Software. The results indicate that CSR disclosure is not related to firm performance, while CEO strength and ownership structure are factors influencing firm performance.*

*Ownership structure can enhance performance, but conversely, excessive CEO strength can decrease firm performance. The limitation of this research is the lack of cross-industry sector observations, suggesting that future research could address this limitation by adding cross-sector observations.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Firm Performance, CEO Power, Family Ownership..*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan hasil finansial, tetapi juga mencakup aspek non-finansial yang mencerminkan dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Saat ini perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga memenuhi tanggungjawab sosial dan lingkungan mereka (Maulana & Rohana, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi pendekatan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. CSR adalah konsep yang mengacu pada kewajiban perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab, tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. CSR mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan sambil tetap mematuhi hukum dan etika. CSR pada dasarnya mencerminkan tanggung jawab etis perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, komunitas, lingkungan dan pemerintah dalam operasional bisnis (Cao et al., 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir, CSR telah berkembang menjadi bagian integral dari strategi jangka panjang berkelanjutan yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan serta berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Porter & Kramer, 2011). Dengan demikian, CSR telah menjadi elemen kunci dalam strategi bisnis modern yang membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan CSR (Carroll, 2010; Dimaggio & Powell, 2021). Beberapa tahun ini, dunia dihadapkan pada krisis sosial dunia yang telah mencapai tahap serius dengan munculnya fenomena krisis global yang terkait dengan perubahan iklim, pemanasan global, kerusakan lingkungan, bencana alam, krisis energi, serta kelangkaan sumber daya akibat eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan. Selain pengungkapan CSR, banyak faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. *Chief Executif Officer* memiliki kedudukan tertinggi di antara para eksekutif perusahaan. CEO memegang otoritas terakhir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Lee, 2021). CEO menangani keputusan penting bagi perusahaan dan kualitas keputusan tersebut berdampak besar pada kinerja jangka panjang perusahaan (Hasan et al., 2024). CEO yang sangat berkuasa mempunyai kemampuan pengendalian perusahaan, terutama perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Indonesia merupakan salah satu negara dengan family ownership (FO) tinggi. Pada tahun 2022, 60% perusahaan IPO BEI merupakan perusahaan milik keluarga (Gadeng et al., 2023). Perusahaan FO dikenal sangat peduli dengan nilai-nilai dan orientasi jangka panjang yang berfokus pada keuntungan finansial dan keberlanjutan (Darsono et al.,

2024). Perusahaan FO Indonesia mempunyai karakteristik unik yaitu menempatkan anggota keluarga pada posisi-posisi strategis dengan tujuan meminimalkan konflik keagenan. Adanya hubungan keluarga di antara para pemangku kepentingan akan memudahkan koordinasi dan penyamaan kepentingan sehingga berdampak positif pada kinerja perusahaan. Penelitian tentang dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan telah banyak dieksplorasi peneliti. Sebagian menyatakan temuan CSR berdampak positif terhadap reputasi perusahaan sehingga memengaruhi kinerja perusahaan di mata stakeholder eksternal (Ahmad et al., 2024; Saleh, 2022; Setiawan et al., 2022). Namun banyak penelitian serupa menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu CSR tidak berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan (Alifah & Harto, 2021; Hamdoun et al., 2022; Octalia, 2024).

Selama tahun 2023, di Indonesia terjadi pembakaran hutan gambut (Budi, 2023), pelepasan limbah emisi ke udara bebas sehingga menyebabkan polusi udara (Minnemeyer, 2015) penambangan berlebihan atas nikel (Bawono, 2023) dan aktivitas tambang yang mengancam pulau-pulau kecil di sekitarnya (Pandu, 2024). Faktor utama penyebabnya dapat berhubungan dengan regulasi pengungkapan CSR di Indonesia yang masih bersifat *mandatory* hanya untuk perusahaan yang terkait langsung dengan eksploitasi sumber daya alam, sebagaimana diatur dalam Perpu No. 47 Tahun 2012. Perusahaan selain sektor tersebut dapat memilih untuk mengungkapkan CSR secara sukarela (*Voluntary*). Meskipun kewajiban pengungkapan CSR telah mala diterapkan secara global, masih banyak ditemukan kasus pelanggaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar dan reputasi mereka tetap kokoh. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana pengungkapan CSR memengaruhi kinerja perusahaan, terutama di pasar berkembang seperti Indonesia. Beberapa perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan CSR diyakini memperoleh reputasi yang lebih baik dari pemangku kepentingan, yang berdampak positif pada kinerja mereka. Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman terkait peran CSR yang dikombinasikan dengan faktor internal seperti CEO dan struktur kepemilikan keluarga dalam mendukung kinerja perusahaan.

Hubungan antara kekuatan CEO dan struktur kepemilikan, terutama kepemilikan keluarga dalam hubungannya dengan pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek yang belum banyak diteliti, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan analisis kekuatan CEO dari konteks struktur kepemilikan perusahaan, meskipun hubungan keduanya dapat memberikan wawasan penting. Perusahaan keluarga sering kali memiliki orientasi jangka panjang, nilai-nilai tradisional dan pengambilan keputusan yang lebih konservatif dibandingkan perusahaan non-keluarga. Tetapi CEO yang kuat dalam perusahaan keluarga dapat menciptakan dinamika unik. Kekuatan CEO, yang dapat diukur dari masa jabatan, rangkap jabatan dan CEO duality, sangat berpengaruh terhadap direksi. Hal ini akan berdampak pada strategi pengungkapan CSR menjadi lebih bervariasi. Dalam perusahaan keluarga, kekuatan CEO dapat bertindak sebagai katalis pengungkapan CSR tergantung pada tingkat harmoni atau konflik dengan keluarga pengendali. Harmoni antara CEO dan keluarga pengendali dapat mendorong praktik CSR sebagai bagian dari strategi jangka panjang, sementara konflik dapat membatasi pengungkapan CSR atau pengambilan keputusan strategis lainnya.

Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kombinasi antara pengungkapan CSR, kekuatan CEO dan struktur kepemilikan keluarga dapat

memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor internal tersebut berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan banyak dimensi untuk mengukur kekuatan CEO, yang akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai interaksi antara kekuatan CEO dan struktur kepemilikan keluarga dalam mendukung kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang efektivitas pengungkapan CSR dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama di pasar yang memiliki regulasi CSR terbatas seperti Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Upper Ecelon Theory (UET).** Teori ini menyatakan bahwa perilaku, keputusan, dan tindakan seorang pemimpin dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman dan karakteristik pribadi mereka (Hambrick, 2013). Faktor-faktor tersebut berdampak pada kemampuannya membuat keputusan yang lebih baik. Teori ini berakar pada konsep *bounded rationality*, yang menyatakan bahwa pengambil keputusan dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif individu serta kompleksitas situasi strategis, serta *dominant coalition*, yaitu kelompok eksekutif yang berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan, dibandingkan hanya berfokus pada individu CEO (Abatecola & Cristofaro, 2020). Berdasarkan teori ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan strategis perusahaan oleh CEO sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: karakteristik pribadi CEO dan *dominant coalition*. *Dominant coalition* yang kuat dapat mempercepat pengambilan keputusan strategis karena adanya kesepahaman dan koordinasi yang lebih tinggi di antara anggota kelompok. Keputusan dapat dibuat secara lebih terfokus dan konsisten karena kelompok memiliki kendali penuh atas arah strategi organisasi. Namun, jika kelompok ini terlalu homogen dari sisi karakteristik atau nilai-nilai berdampak negatif pada pengambilan keputusan yang kurang inovatif dan lebih rentan *groupthink*, yaitu kecenderungan untuk mengabaikan alternatif lain yang lebih baik demi mencapai kesepakatan (Rashid, 2020).

**Teori agensi.** Teori agensi berfokus pada hubungan antara dua pihak utama, yaitu agent (entitas yang melaksanakan tugas atas nama principal) dan principal (entitas yang memberikan tugas) (Eisenhardt, 1989). Teori ini bertujuan mengatasi masalah yang muncul dari dalam hubungan principal-agent ketika kedua belah pihak memiliki tujuan yang berbeda atau pilihan resiko yang tidak selaras. Dengan demikian, fokus utama dari *agency theory* adalah menentukan bentuk kontrak yang optimal untuk mengatur hubungan tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa menyelaraskan kepentingan melalui kontrak dan meningkatkan transparansi serta investasi dalam sistem informasi, maka konflik kepentingan dapat diminimalisasi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (de Camargo Fiorini et al., 2018).

**Kinerja perusahaan.** Secara umum kinerja perusahaan diukur berdasarkan analisa laporan keuangan dan nilai pasarnya. Dari perspektif keuangan, kinerja perusahaan berkaitan dengan peningkatan pendapatan, pengurangan biaya, peningkatan laba terhadap total aset dan peningkatan laba bagi pemegang saham (Cao et al., 2023)). Indikator yang biasa digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI). Faktor pasar juga dapat digunakan sebagai sarana mengevaluasi kinerja perusahaan dengan indikator rasio harga pasar saham dan nilai Tobin's Q. Dalam penelitian ini, Kinerja pasar diukur menggunakan yang terakhir (Ha et al., 2022)(Ha et al., 2022; Ma & Yasir, 2023).

**CSR dan Kinerja Perusahaan.** Penelitian CSR dan kinerja perusahaan sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, baik dalam konteks negara maju maupun berkembang. Dampak CSR dan kinerja perusahaan sangat beragam, ada yang positif, negatif atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali dalam beberapa penelitian. Temuan-temuan tersebut mengonfirmasi bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang memberikan celah untuk dilakukan riset selanjutnya sehingga mencapai kesimpulan yang diinginkan. Terdapat argumen yang kuat mengapa CSR dan kinerja perusahaan saling berkaitan (Kuzey et al., 2021). Di satu sisi, terdapat pendapat bahwa CSR dianggap sebagai donasi amal yang dilakukan perusahaan sehingga meningkatkan biaya operasional (Bhattacharyya & Rahman, 2019). Di sisi lain, pendapat yang pro menyatakan bahwa CSR meningkatkan kesejahteraan karyawan dan reputasi perusahaan secara keseluruhan (Harper, 2019). Ada studi empiris yang menyatakan bahwa CSR berkorelasi positif dengan keberhasilan perusahaan, namun bergantung pada sifat bisnisnya (Valentine, 2024). Mayoritas peneliti CSR dan kinerja perusahaan pada negara maju sepakat bahwa CSR berkorelasi positif karena melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat. Namun begitu dalam konteks negara berkembang, hasilnya tidak konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis: H1: CSR berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

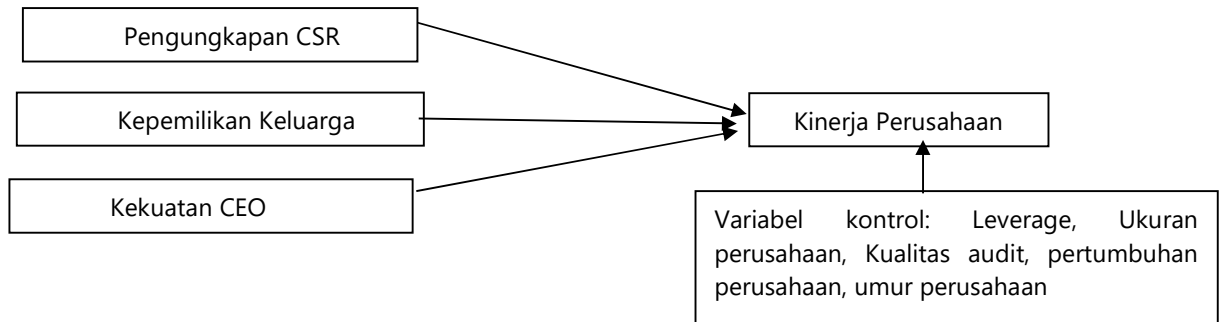
**Kekuatan CEO dan Kinerja Perusahaan.** Kekuatan CEO merujuk pada konsep seberapa besar kemampuannya dalam mengendalikan keputusan strategis perusahaan. Kekuatan CEO dibentuk oleh beberapa dimensi antara lain latar belakang pendidikan, kepemilikan saham manajer dan pengalaman kerja (Ahadiat, 2023), rangkap jabatan, lamanya menjabat dan kompensasi (Alifah & Harto, 2021; Haniffa & Cooke, 2005), Permasalahan agensi muncul karena pemisahan peran antara pemilik dan manajer sebagai agen, dimana masing-masing bertujuan memaksimalkan keuntungan pribadi. Ketika pemilik perusahaan juga merangkap sebagai manajer maka akan terjadi kesetaraan kepentingan yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hubungan afiliasi antara CEO dengan anggota eksekutif lain dapat meningkatkan kekuatan kerjasama bagi pencapaian tujuan perusahaan. Kemampuan leadership CEO sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan, skill maupun pengalaman kerjanya. CEO dengan latar belakang pendidikan tinggi mempunyai kemampuan teknis untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik. Sedangkan pengalaman CEO memberikan pengalaman praktis yang mengasah intuisi. Atribut kekuatan CEO telah menjadi obyek studi dan menumkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yaitu rangkap jabatan, lamanya menjabat dan kompensasi (Rashid, 2020) serta latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja (Ahadiat, 2023). Namun ada beberapa atribut lain yang tidak berdampak pada kinerja perusahaan antara lain kepemilikan saham manajer ((Kaimal & Uzma, 2024) dan rangkap jabatan CEO (Harper, 2019) tidak ada dampaknya terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis selanjutnya adalah H2: Kekuatan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Kepemilikan keluarga (FO) dan Kinerja perusahaan.** Hubungan kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan dapat bersifat negatif maupun positif. Di satu sisi, kepemilikan dan keterlibatan aktif keluarga dapat menurunkan biaya agensi dan meningkatkan komitmen jangka panjang, namun disisi lain bisa menyebabkan keputusan sewenang-wenang, konflik kepentingan, dan pengalihan sumber daya dari proyek yang menguntungkan (Kashmiri & Mahajan, 2014). Hubungan ini bersifat timbal balik, dimana masing-masing dapat memengaruhi

satu sama lain. Perusahaan yang dimiliki keluarga khususnya di Indonesia memiliki karakteristik pengelolaan secara kekeluargaan yang ditandai dengan penunjukkan anggota keluarga pada posisi-posisi strategis perusahaan (Setiawan et al., 2022). Hal ini menyebabkan tingginya hubungan afiliasi di antara para *key person* perusahaan. Sisi positif dari hubungan ini adalah meminimalkan masalah keagenan karena adanya ikatan keluarga sehingga mempermudah proses sinergi memakmurkan stakeholder melalui peningkatan kinerja perusahaan (Oduro, 2024; Yeon & Lin, 2021).

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis berikutnya yaitu H3: Kepemilikan keluarga (FO) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berikut adalah kerangka berpikir hubungan antar variabel dalam hipotesis tersebut.



Gambar 1.  
Kerangka Konseptual

## METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Obyek penelitian adalah perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang berjumlah 108 buah. Sektor ini dipilih karena kegiatan operasionalnya berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam secara langsung dan obyek pengungkapan CSR secara mandatory. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria melakukan pengungkapan CSR dengan indeks GRI. Setelah dilakukan dokumentasi sesuai kriteria, jumlah sampel berjumlah 88. Pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI yang diterima secara internasional dapat menghindari judgment secara subyektif peneliti saat proses analisis konten. Data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa annual report perusahaan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website perusahaan serta website idx.co.id. Definisi operasional variabel dan pengukurannya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kinerja perusahaan	Tobin's Q	Setiawan et al. (2022)
CSR	Indeks GRI	Setiawan et al. (2022)
Kepemilikan keluarga	% saham yang dimiliki keluarga	Setiawan et al. (2022)
Kekuatan CEO	Score indeks kekuatan CEO: Pendidikan, kepemilikan manajer, lama jabatan, Hubungan afiliasi CEO dengan Komisaris	Saleh et al. (2023)

	dan anggota direksi lain, rangkap jabatan, sertifikat keahlian dan usia.	
Leverage	DER	Setiawan et al. (2022)
Ukuran perusahaan	Ln Total Asset	Setiawan et al. (2022)
Kualitas audit	Dummy dinyatakan nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 jika tidak.	Setiawan et al. (2022)
Pertumbuhan perusahaan	Market to Book rasio	Setiawan et al. (2022)
Umur Perusahaan	Tahun berdiri – tahun observasi	Setiawan et al. (2022)

Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linear berganda data panel menggunakan model berikut:

$$\text{Tobin} = \alpha + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{FO} + \beta_3\text{CEOP} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{AUD} + \beta_7\text{GROWTH} + \beta_8\text{AGE} + e$$

Keterangan:

Tobin = Kinerja perusahaan

CSR = Corporate Social Responsibility

FO = Kepemilikan keluarga

CEOP= Kekuatan CEO

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran perusahaan

AUD = Kantor akuntan publik

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan

AGE= Umur perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan secara terstruktur dalam kalimat naratif yang dapat didukung dengan grafik, tabel, atau gambar. Bagian pembahasan harus memiliki dominasi terbesar dari keseluruhan panjang artikel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	MEAN	MEDIAN	MAX	MIN	STD.DEV	SKEWNESS
<b>Tobin</b>	88	1,30	1,14	5,72	0,18	0,81	2,74
<b>CSR</b>	88	0,48	0,45	1,00	0,01	0,26	0,33
<b>FO</b>	88	0,36	0,28	0,96	0,0	0,37	0,29
<b>CEOP</b>	88	10,36	5,5	46	2	11,21	1,91
<b>LEV</b>	88	-1,83	0,67	12,88	-231,26	24,81	-9,13
<b>SIZE</b>	88	25,96	26,72	31,39	18,89	3,99	-0,36
<b>AUD</b>	88	0,43	0,00	1	0,0	0,41	0,28
<b>GROWTH</b>	88	162,72	0,04	14.312,47	-0,25	1.525,71	9,22
<b>AGE</b>	88	35	38,5	73	3	16,49	-0,06

Sumber: data diolah, 2024

Uji hipotesis data panel dilakukan menggunakan software Eviews 13. Salah satu kelebihan data panel adalah tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas atau autokorelasi untuk jumlah observasi lebih dari 30 pengamatan. Dengan demikian, tidak ada uji normalitas dan autokorelasi terhadap data sampel karena total observasi 88. Hasil uji multikolinearitas dan heterokedastisitas dengan menggunakan nilai VIF dan *Breusch Pagan Geoffrey* ditampilkan dalam tabel 3. Dengan demikian, data panel bebas dari masalah multikorelasi maupun heterokedastisitas.

Tabel 3 Hasil pengujian Multikolinearitas dan heterokedastisitas

Variabel	VIF	P-Value
<b>CSR</b>	1.194613	0.6235

Apakah Pengungkapan CSR, Kekuatan CEO dan Struktur Kepemilikan Berhubungan dengan Kinerja Perusahaan?

<b>FO</b>	1.295211	0.4231
<b>CEOP</b>	1.172669	0.7645
<b>LEV</b>	1.065124	0.4076
<b>SIZE</b>	1.439721	0.3056
<b>AUD</b>	1.097201	0.5311
<b>GROWTH</b>	1.070939	0.3759
<b>AGE</b>	1.518413	0.4302

Sumber: data diolah, 2024

Data panel pada penelitian ini mempunyai karakteristik unbalanced data dengan jumlah period (3) dan cross section (38), sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan model *Panel Least Squares fixed period effect*. Hasil pengujian hipotesis dengan *Eviews* ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
<b>CSR</b>	0.124467	0.082989	1.499797	0.1378
<b>FAM</b>	0.156001	0.070215	2.221777	0.0292
<b>CEOP</b>	-0.148811	0.069970	-2.126782	0.0366
<b>LEV</b>	0.000310	0.000947	0.327495	0.7442
<b>SIZE</b>	0.010525	0.006765	1.555715	0.1239
<b>AUD</b>	0.204015	0.047143	4.327584	0.0000
<b>GROWTH</b>	-0.000035	0.0000153	-2.291644	0.0247
<b>AGE</b>	-0.002760	0.001700	-1.623171	0.1086
<i>Effects Specification</i>				
<i>Period fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.364813	<i>Mean dependent var</i>	0.042268	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.282321	<i>S.D. dependent var</i>	0.246360	
<i>S.E. of regression</i>	0.208706	<i>Akaike info criterion</i>	-0.179310	
<i>Sum squared resid</i>	3.353988	<i>Schwarz criterion</i>	0.130357	
<i>Log likelihood</i>	18.88962	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-0.054553	
<i>F-statistic</i>	4.422418	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.430563	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000065			

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Koefisien	P value	Kesimpulan
<b>CSR</b>	Berpengaruh	0.124467	0.1378	H <sub>1</sub> Ditolak
<b>FO</b>	Berpengaruh	0.156001	0.0292	H <sub>2</sub> Diterima
<b>CEOP</b>	Berpengaruh	-0.148811	0.0366	H <sub>3</sub> Diterima
<b>Variabel Kontrol</b>				
<b>LEV</b>		0.000310	0.7442	
<b>SIZE</b>		0.010525	0.1239	
<b>AUD</b>		0.204015	0.0000	
<b>GROWTH</b>		-0.000035	0.0247	
<b>AGE</b>		-0.002760	0.1086	

Sumber: data diolah, 2024

**Dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan.** Pada tabel di atas, nilai signifikansi > 0,05 sehingga pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini memperkuat riset sebelumnya (Alifah & Harto, 2021; Hamdoun et al., 2022; Octalia & Retnani, 2024). Temuan penelitian ini mengkonfirmasi pernyataan Valentine (2024)

bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan sangat bergantung pada sifat bisnis, sektor industri dan faktor geografis sehingga hasilnya bisa sangat bervariasi, khususnya pada konteks pengungkapan pada pasar negara berkembang seperti Indonesia. Fakta ini memperkuat pernyataan (Hamdoun et al., 2022; Ramadhan & Sulistyowati, 2022; Sandrawan, 2022) yaitu CSR memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan, misalnya melalui reputasi dan mitigasi terhadap resiko litigasi. Pandemi covid yang masih berlangsung di tahun 2021 memberikan pengaruh signifikan bagi perusahaan. Bagi sebagian perusahaan, CSR dianggap sebagai donasi yang meningkatkan pengeluaran perusahaan, sehingga perusahaan lebih memprioritaskan aliran kasnya untuk menopang aktivitas utama.

**Dampak kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.** Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ini  $< 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Koefisien bertanda positif, artinya semakin besar prosentase kepemilikan keluarga akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan keluarga terjalin hubungan afiliasi yang kuat antara pemilik dan pengelola perusahaan sehingga meminimalisasi konflik keagenan. Sinergi para pihak dalam mencapai satu kesatuan tujuan perusahaan mudah dilakukan pada perusahaan keluarga mengingat adanya hubungan kekeluargaan yang erat diantara agent dan pemegang saham sehingga memitigasi tindakan oportunistik agent untuk kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya (Minh Ha et al., 2022; Salam et al., 2022). Namun begitu temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti yang membuktikan kepemilikan keluarga mempunyai dampak positif (Ha et al., 2022; Leonidou et al., 2023) maupun memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan (Alawi, 2024; Setiawan et al., 2022).

**Dampak Kekuatan CEO terhadap kinerja perusahaan.** Kekuatan CEO ditentukan oleh beberapa dimensi. Pada penelitian ini, kekuatan CEO dibentuk oleh dimensi latar belakang Pendidikan, sertifikasi yang dimiliki, kepemilikan saham CEO, hubungan terafiliasi, umur, pengalaman, dan lamanya jabatan. Skor dari penjumlahan dimensi tersebut mencerminkan besarnya kekuatan CEO. Semakin besar nilai skornya, maka semakin kuat CEO tersebut mengendalikan keputusan strategis perusahaan. Nilai koefisien CEO pada table 2 sebesar  $-0,147$  dan signifikan  $0,048$  yang berarti  $H_3$  diterima. Semakin besar kekuatan seorang CEO, justru menurunkan kinerja perusahaan. CEO yang sangat berkuasa akan sulit dikendalikan dan cenderung mempunyai sifat overconfident yang mengarah pada sikap otoriter dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Sikap otoriter ini dapat tumbuh dan berkembang seiring kuatnya hubungan afiliasi diantara para anggota eksekutif perusahaan dan pemegang saham karena mengaburkan fungsi pengawas dan pelaksana. Fakta ini sangat relevan dalam konteks perusahaan di Indonesia yang mempunyai struktur kepemilikan perusahaan keluarga (Setiawan et al., 2022). Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa kekuatan CEO mempunyai efek terhadap kinerja perusahaan (Alifah & Harto, 2021; Khan & Abbas, 2023; Saleh, 2022; Yan et al., 2024). Dengan demikian, dimensi kekuatan CEO hubungan afiliasi perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memastikan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perusahaan yang didominasi pemegang saham pengendali dari keluarga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Perusahaan keluarga sangat menjaga nilai-nilai kekeluargaan dan focus pada peningkatan laba jangka pendek dan perkembangan keberlanjutan perusahaan jangka Panjang. Namun begitu, perusahaan keluarga yang mempunyai CEO dengan kekuatan mutlak dapat menurunkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan keluarga perlu menemukan tata kelola yang sesuai sehingga pengaruh negative ini bisa diminimalkan. Penelitian ini membuktikan bahwa upper echelon theory sangat relevan di terapkan pada tata kelola perusahaan. Upper echelon theory dengan focus bounded rationality sangat berpengaruh pada model keputusan CEO. Selain itu, pada perusahaan keluarga, kinerjanya lebih baik

dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Dengan karakteristik unik hubungan keluarga dalam tata kelola perusahaan, penelitian ini membuktikan keefektifan teori agensi dalam membentuk pola hubungan antara *principal* dan *agent* sehingga meminimalkan masalah keagenan.

**Variabel kontrol.** Hasil pengujian variabel *control* untuk *leverage*, ukuran dan umur perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Namun kualitas auditor dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi, seperti auditor dari kantor akuntan publik *Big Four*, cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pasar dan *stakeholder external* lainnya (Na et al., 2022). Auditor yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga investor dan pasar memandang perusahaan tersebut lebih transparan dan berisiko rendah. Jika dihubungkan dengan nilai Tobin's Q, kualitas auditor yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan persepsi nilai perusahaan, karena stakeholder mempersepsikan perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan tata kelola yang transparan. Sebaliknya, *variable* pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki koefisien negative sebesar -0,000035 dengan p-value 0.0247, yang menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap *variable* dependen. Penurunan nilai Tobin's Q yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai respon pasar yang skeptis terhadap pertumbuhan yang agresif. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat diasosiasikan dengan risiko yang lebih tinggi, seperti keputusan pendanaan melalui utang yang berlebihan, pengelolaan sumber daya yang tidak optimal, atau ekspansi yang tidak terencana dengan baik. *Stakeholder*, termasuk investor, mungkin merespons hal ini dengan menurunkan ekspektasi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang, yang berdampak negatif pada nilai pasar perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menyatakan 2 point penting. Pertama pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kedua struktur kepemilikan keluarga serta kekuatan CEO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar pengendalian saham oleh keluarga akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan keluarga dirintis oleh seorang pendiri dari nol dengan susah payah yang pada akhirnya bisa berkembang. Adanya rasa memiliki yang kuat pada perusahaan keluarga mendorong setiap anggota keluarga yang tergabung dalam perusahaan tersebut bekerja semaksimal mungkin untuk perusahaan, yang pada gilirannya juga memakmurkan dirinya sendiri. Namun ada yang perlu diwaspadai kaitannya dengan tata kelola perusahaan. CEO yang biasanya dipilih dari keluarga dekat atau pendirinya, bisa memicu kekuatan mutlak yang otoriter dimana dampaknya bersifat negatif terhadap kinerja perusahaan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang hanya berasal dari satu jenis sektor sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan sektor lain. Perlu diingat bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan sangat bervariasi, tergantung jenis perusahaannya. Sangat perlu memperluas eksplorasi dengan melibatkan pengamatan dengan sektor yang lain untuk mendapatkan bukti yang lebih mendalam tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berkontribusi praktis memberikan acuan tata kelola perusahaan, terutama bagi perusahaan keluarga. Selain itu kontribusi akademis yang dapat diberikan adalah memperkaya bukti empiris tentang kinerja perusahaan dan CSR dalam konteks pasar negara berkembang.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian dengan lintas sektor dan mengeksplorasi lebih mendalam tentang dimensi kekuatan CEO yang penting yaitu hubungan afiliasi. Riset berikutnya dapat menambah kepemilikan publik untuk memperkaya bukti empiris yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abatecola, G., & Cristofaro, M. (2020). Hambrick and Mason's "Upper Echelons Theory": evolution and open avenues. In *Journal of Management History* (Vol. 26, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/JMH-02-2018-0016>
- Ahadiat, A. (2023). CEO power and characteristics on firm performance in Indonesian state-owned enterprisesh CEO Power and Characteristics on Firm Performance in Indonesian State-Owned Enterprises. *Contemporary Economics*.
- Ahmad, Z., Helmi, M., Hidhiir, B., & Rahman, M. (2024). Discover Sustainability Impact of CSR disclosure on profitability and firm performance of Malaysian halal food companies. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00189-3>
- Alifah, S., & Harto, P. (2021). The Effect of CEO Power on Firm Performance Moderated by Corporate Social Responsibility ( CSR ) Disclosure ( Empirical Evidence in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange ( IDX ) For Period 2018-2020 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–15.
- Bawono, A. (2023). *Sulawesi Kian Hancur oleh Over Eksploitasi Nikel*. Betahita.
- Bhattacharyya, A., & Rahman, L. (2019). Journal of Contemporary Mandatory CSR expenditure and firm performance q. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(3), 100163. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100163>
- Budi. (2023). *Di Duga Sengaja Dibakar, Lahan Gambut Jl. Sepakat 2 Hangus Terbakar*. Bpbd Pontianak. <https://bpbd.pontianak.go.id/informasi/berita/di-duga-sengaja-dibakar-lahan-gambut-jl-sepakat-2-hangus-terbakar>
- Cao, S., Yao, H., & Zhang, M. (2023). CSR gap and firm performance: An organizational justice perspective. *Journal of Business Research*, 158(January), 113692. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113692>
- Carroll, A. B. (2010). Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct. *Business & Society*. <https://doi.org/10.1177/000765039903800303>
- Darsono, D., Ratmono, D., Lee, S., Cahyonowati, N., & Lianawati, L. (2024). ESG and Environmental Performance: Multiple Mediation Models of Green Accounting and CSR Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 365–371. <https://doi.org/10.32479/ijee.16682>
- de Camargo Fiorini, P., Roman Pais Seles, B. M., Chiappetta Jabbour, C. J., Barberio Mariano, E., & de Sousa Jabbour, A. B. L. (2018). Management theory and big data literature: From a review to a research agenda. *International Journal of Information Management*, 43(July), 112–129. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.005>
- Dimaggio, P. J., & Powell, W. W. (2021). the Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *The New Economic Sociology: A Reader, January 1983*, 111–134. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Gadeng, T., Umar, Z., & Sofia, A. (2023). Kajian Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and*

- Accounting*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.828>
- Ha, N. M., Do, B. N., & Ngo, T. T. (2022). The impact of family ownership on firm performance: A study on Vietnam. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2038417>
- Hambrick, D. C. (2013). Upper Echelons Theory. *The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management*. <https://doi.org/10.1057/9781137294678.0713>
- Hamdoun, M., Achabou, M. A., & Dekhili, S. (2022). Could CSR improve the financial performance of developing countries' firms? Analyses of mediating effect of intangible resources. *European Business Review*, 34(1), 41–61. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0236>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harper, J. (2019). CEO power and corporate social responsibility. *American Journal Of Business*, 34(2), 93–115. <https://doi.org/10.1108/AJB-10-2018-0058>
- Hasan, S. A. S., Waghule, S. N., Al Koliby, I. S., Al-Bukhrani, M. A., Al Haifi, M. M., & Hasan, M. B. (2024). Innovating for sustainability: the role of environmental management accounting in driving environmental performance. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00389-x>
- Kaimal, A., & Uzma, S. H. (2024). Corporate social responsibility expenditure and financial performance: the moderating role of family ownership. *Corporate Governance*, 24(1), 101–118. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0128>
- Kashmiri, S., & Mahajan, V. (2014). Beating the recession blues: Exploring the link between family ownership, strategic marketing behavior and firm performance during recessions. *International Journal of Research in Marketing*, 31(1), 78–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2013.08.003>
- Khan, A., & Abbas, Q. (2023). Exploring the Impact of Ownership Structure and CEO Power on CSR and Firm Performance in Pakistan: A Comparative Study of Pre, Post and Covid Era as an Emerging Economy. *THE ASIAN BULLETIN OF GREEN MANAGEMENT AND CIRCULAR ECONOMY*, 3(1).
- Kuzey, C., Uyar, A., Nizaeva, M., & Karaman, A. S. (2021). CSR performance and firm performance in the tourism, healthcare, and financial sectors: Do metrics and CSR committees matter? *Journal of Cleaner Production*, 319(July), 128802. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128802>
- Lee, S. P. (2021). Environmental responsibility, CEO power and financial performance in the energy sector. *Review of Managerial Science*, 15(8), 2407–2426. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00430-z>
- Ma, C., & Yasir, L. (2023). Carrot or Stick? CSR and Firm Financial Performance. *Journal of Business Ethics*, 188(2), 349–365. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05336-w>
- Maulana, S., & Rohana, H. (2022). *Pengungkapan Creating Shared Value (CSV): Konsep dan Implikasinya* (C. Dr. Iin Rosini, S.E, M.Si (ed.)). Penerbit Widiana.
- Minnemeyer, S. (2015). *Kebakaran di Indonesia Menghasilkan Polusi Udara dengan Level "Sangat Berbahaya" di Singapura*. World Resources Institute.
- Na, C., Tian, G., Rauf, F., & Naveed, K. (2022). Do financial performance and firm's value affect the quality of corporate social responsibility disclosure: Moderating role of chief executive officer's power in China. *Frontiers in Psychology*, August, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.925323>
- Octalia, M. A. (2024). Determinan Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Determinants of Company Value: Corporate Social Responsibility. *Monex-Journal of Accounting Research*, 5321(01).

- Oduro, S. (2024). *Corp Soc Responsibility Env - 2022 - Martos-Pedrero - Corporate social responsibility and export performance under.pdf*.
- Pandu, P. (2024). Pertambangan di Pulau Kecil Melanggar Undang-Undang. *Humaniora*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/18/pertambangan-di-pulau-kecil-melanggar-undang-undang>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating Shared Value - Harvard Business Review Page 1 of 13 Creating Shared Value Creating Shared Value - Harvard Business Review Page 2 of 13. *Harvard Business Review*, 1–13.
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Rashid, A. (2020). CEO power and corporate social responsibility ( CSR ) disclosure: does stakeholder influence matter? *Managerial Auditing Journal*, 35(9), 1279–1312. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2463>
- Saleh, M. W. A. (2022). Moderating effect of CEO power on institutional ownership and performance. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2021-0193>
- Sandrawan, I. G. F. (2022). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Manajemen dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Basic Material Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 Sampai 2020*. Politeknik STAN.
- Setiawan, D., Asrihapsari, A., Brahmana, R. K., Rizky, H. P., & Widawati, M. W. (2022). Role of Family Ownership in the Relationship between Corporate Social Responsibility and Firm Performance. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/1318875>
- Yan, Q., Yan, J., Zhang, D., Bi, S., Tian, Y., & Mubeen, R. (2024). Does CEO Power Affect Manufacturing Firms ' Green Innovation and Organizational Performance? A Mediational Approach. *Sustainability*, 1–17.
- Yeon, J., & Lin, M. S. (2021). Does family matter? The moderating role of family involvement on the relationship between CSR and firm performance. *International Journal of Contemporacy Hospitality Management*, 3729–3751. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2021-0315>